

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MANAJEMEN BENCANA BAGI REMAJA DI KOTA ENDE

Irwan Budiana¹, Aris Wawomeo², Marieta K. S. Bai³, Bertolomeus Elis Rimba^{4*}

^{1,2,3} Program Studi DIII Keperawatan Ende Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

^{4*} Rumah Sakit Umum Daerah Kabuapten Ende

*Corresponding author: Irwan Budiana, Jl prof WZ Yohanes, 86318, Ende, Indonesia.)

E-mail: budianairwan89@gmail.com¹⁾

wawomeoaris2017@gmail.com²⁾

bertolomeus6@gmail.com^{3*)}

Received: 2022-11-29; Revised :2022-12-09; Accepted:2022-12-14

Abstrak

Latar Belakang. Bencana alam dalam bentuk apapun merupakan hal yang sangat tidak diinginkan oleh siapapun. Namun, kejadian ini terus ada dan terjadi. Berbagai usaha yang dilakukan manusia seringkali masih kurang maksimal sehingga bencana masih sering tidak terelakkan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melakukan kesiapsiagaan bencana baik dalam melakukan mitigasi maupun pertolongan pertama pada korban bencana. Metode. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah screening, ceramah, diskusi, simulasi dan praktik. Sedangkan tahapan pemecahan masalah adalah observasi lapangan, identifikasi masalah, penawaran solusi, desain kegiatan, implementasi, evaluasi dan pemantauan serta integrasi. Hasil. Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah ratusan orang yang terdiri dari remaja dari semua siswa SMA se kota Ende maupun peserta dari mahasiswa keperawatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh narasumber yang kompeten pada bidangnya masing. Terdapat beberapa isue yang menjadi fokus diskusi antara peserta dan narasumber yakni, masalah sampah dan bencana banjir di kabupaten Ende, regulasi tentang izin bangunan dan daerah resapan air dan materi-materi bencana lainnya seperti bencana banjir, gempa bumi, dan kebakaran. Pada workshop, diberikannya edukasi mengenai factor-faktor pemicu bencana, resiko bencana, serta mitigasi bencana itu sendiri Kesimpulan. Pendidikan kebencanaan pada usia remaja dalam bentuk seminar dan workshop efektif menarik perhatian remaja untuk terlibat dalam semua tahap pembelajaran. Remaja Antusias berpartisipasi baik dalam diskusi maupun dalam simulasi atau praktek kegawatdarurata. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan remaja tentang penanggulangan bencana.

Kata kunci: Bencana, Pendidikan, Remaja, Seminar; Workshop

Abstract

Background. Natural disasters in any form are something that no one really wants. However, this incident continues to exist and occur. Various efforts made by humans are often not optimal so that disasters are often inevitable. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of youth in carrying out disaster preparedness both in carrying out mitigation and first aid for disaster victims. Method. The methods used in this community service activity are screening, lectures, discussions, simulations and practice. While the stages of problem solving are field observations, problem identification, offering solutions, activity design, implementation, evaluation and monitoring and integration. Results. The target for this community service activity numbered hundreds of people consisting of teenagers from all high school students in the city of Ende as well as participants from nursing students. This community service activity was attended by resource persons who were competent in their respective fields. There were several issues that became the focus of discussion between participants and resource persons, namely, the problem of waste and floods in Ende district, regulations regarding building permits and water catchment areas and other disaster materials such as floods, earthquakes and fires. At the workshop, education was provided regarding disaster trigger factors, disaster risk, and disaster mitigation itself. Conclusion. Disaster education at a young age in the form of seminars and workshops effectively attracts the attention of youth to be involved in all stages of learning. Enthusiastic youth participate both in discussions and in emergency simulations or practice. It is hoped that this will increase the knowledge, understanding and skills of youth regarding disaster management)

Keywords: Disasters, Education, Youth, Seminars; Workshop

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kejadian bencana sangat tinggi di Dunia. Hal tersebut disebabkan oleh letak geografi dan krisis iklim. Dari 514 Kabupaten/kabupaten/kota di Indonesia terdapat 237 kabupaten/kota yang berada pada kelas indeks risiko tinggi dan 277 yang berada pada kelas indeks risiko sedang. Tiga kabupaten/kota dengan skor yang paling tinggi adalah Maluku Barat Daya - Provinsi Maluku (skor 223,20), Majene - Provinsi Sulawesi Barat (skor 216,08), dan Kota Gunung Sitoli, Provinsi Sumatera Utara (skor 215,60). Sementara itu, tiga yang memiliki skor terendah (berada pada kelas sedang) adalah Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta (skor 52,18), Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah (skor 48,13), dan Mamberamo Tengah - Provinsi Papua (skor 44,80) (BNPB, 2020)

Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya pulau Flores menjadi salah satu kawasan rawan bencana salah satunya Kabupaten Ende. Tercatat bencana banjir bandang dan longsor menerjang sejumlah wilayah di Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam beberapa bulan terakhir, hampir seluruh daerah di NTT terdampak bencana banjir dan tanah longsor. Namun, ada delapan daerah dengan kondisi kerusakan terparah, antara lain: Kota Kupang, Kabupaten Ende, Flores Timur, Lembata, Kupang, Alor, Malaka, dan Sabu Raijua (Suryani, 2021)

Menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) hingga hingga Rabu 7 April 2021 malam, jumlah korban yang meninggal dunia akibat bencana banjir bandang di NTT mencapai 138 orang. Sementara korban banjir bandang yang belum ditemukan atau hilang mencapai 61 jiwa. Sedangkan, bencana banjir di Kabupaten Bima, NTB, mengakibatkan dua warga

meninggal dunia. Selain korban jiwa, kerugian lainnya yang dialami antara lain ratusan rumah terendam banjir dan tertimbun longsor, 5 jembatan rusak, dan putusnya jaringan listrik karena 3.968 gardu distribusi listrik terdampak badai. Sebanyak 2.019 KK atau 8.424 warga mengungsi serta 1.083 KK atau 2.683 warga lainnya terdampak bencana. Otoritas penyeberangan setempat memberikan peringatan berupa larangan pelayaran karena faktor hujan dan gelombang tinggi. Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat melalui Surat Keputusan Nomor 118/KEP/HK/2021 tertanggal 6 April 2021 telah menetapkan status tanggap darurat bencana pasca-banjir bandang angin siklon tropis, hingga tanah longsor yang berlaku sejak 6 April sampai 5 Mei 2021.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menjelaskan banjir disertai tanah longsor yang terjadi di beberapa wilayah NTT dan NTB awal April ini dipicu oleh hujan dengan intensitas tinggi. Ada dua bibit siklon tropis yang dapat berdampak pada cuaca ekstrem yang dapat membuat curah hujan lebat dan angin kencang. Bibit siklon tersebut berkembang menjadi siklon tropis Seroja dan juga membuat gelombang laut naik. Siklon tropis dikenal dengan berbagai istilah di muka bumi, yaitu "badai tropis" atau "typhoon" atau "topan" atau "hurricane". Badai tersebut dicirikan dengan sistem tekanan udara rendah, yang memberikan dampak berupa potensi hujan dengan intensitas sedang hingga lebat disertai kilat/petir serta angin kencang dan gelombang laut yang tinggi. Siklon tropis Seroja sendiri adalah dampak dari perubahan iklim global. Menurut BMKG sejak sepuluh tahun terakhir, kejadian siklon tropis semakin sering terjadi. Bahkan pada 2017, dalam satu pekan bisa terjadi dua kali siklon tropis.

Bencana alam dalam bentuk apapun merupakan hal yang sangat tidak diinginkan oleh siapapun. Namun, kejadian ini terus ada dan terjadi. Berbagai usaha yang dilakukan manusia seringkali masih kurang maksimal sehingga bencana masih sering tidak terelakkan. Manusia yang percaya pada Tuhan berusaha memahami segala kehendak-Nya, meski itu berarti penderitaan. Banyak masalah hadir bersamaan dengan datangnya bencana alam, seperti kehilangan dan kerusakan harta benda bahkan nyawa. Meski begitu, hal ini bukanlah perkara yang akan dengan mudah dipahami dan diterima oleh mereka yang terdampak. Harta yang telah dikumpulkan dan ditabung bertahun-tahun lamanya dapat lenyap dalam sekejap. Begitu juga sanak keluarga yang sangat dicintai dapat meninggalkan kita seketika. Maka dari itu, pentingnya mitigasi bencana sangat perlu disadari dan dimengerti oleh masyarakat, terlebih masyarakat di daerah rawan bencana, seperti pendidikan kebencanaan baik dalam bentuk seminar maupun workshop (Darmawan et al., 2020)

Menurut pendapat Notoatmojo dalam (Darmawan et al., 2020) mengemukakan edukasi merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan dan mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat secara terencana sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melakukan kesiapsiagaan bencana baik dalam melakukan mitigasi maupun pertolongan pertama pada korban bencana.

METODE

Jenis Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang berbentuk skema program kemitraan masyarakat (PKM) yakni program pengabdian yang bermitra dengan masyarakat di bidang kesehatan dengan tujuan seperti; Menerapkan IPTEKS kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan, Membentuk atau mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri di bidang kesehatan, Mengaplikasikan hasil riset untuk meningkatkan kesehatan masyarakat agar terwujud kesejahteraan masyarakat.

Waktu, Tempat dan Sasar Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 22 bulan Oktober tahun 2022. Pengabdian ini dilaksanakannya di Di Gedung Biara Bruder St. Konradus Kabupaten Ende, Provinsi NTT. Sedangkan Target atau sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni ini remaja-remaja yang berada di wilayah Kerja Puskesmas se Kota Ende.

Bagian metode pelaksanaan berisi paparan tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau menggambarkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan sasaran termasuk bahasa yang digunakan, alat, evaluasi dan statistik untuk menganalisis data (Budiana et al., 2019)

Prosedur dan Instrument Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah sesuai dengan prosedur yakni mulai dengan melakukan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan screening, penyampaian materi melalui metode ceramah, diskusi, simulasi dan kegiatan praktek (aplikasi) oleh sasaran. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian permasalahan dalam kegiatan ini yakni: Melakukan observasi

lapangan, melakukan identifikasi permasalahan, penawaran solusi, perancangan kegiatan, implementasi, evaluasi dan monitoring dan integrasi tambahan. Adapun langkah – langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Situasi. Menentukan khalayak sasaran dan menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada masalah mitigasi dan tanggap darurat bencana yang merupakan tindak lanjut dari riset yang pernah dilakukan sebelumnya.
- b. Identifikasi Masalah. Setelah melakukan analisis situasi terkini tentang sasaran selanjutnya hasil analisa tersebut menjadi dasar dilakukannya pemetaan atau identifikasi masalah sasaran yang lebih jauh lebih spesifik.
- c. Menentukan Tujuan Secara Spesifik. Menentukan tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan apa yang ingin dihasilkan dari kegiatan ini ataupun perubahan yang diinginkan.
- d. Rencana Pemecahan Masalah. Setelah dirumuskan suatu permasalahan dari hasil analisa yang sebelumnya di lakukan kemudian dilanjutkan dengan menentukan alternative pemecahan masalah
- e. Pendekatan. Melakukan pendekatan dengan semua mitra pengabdian masyarakat termasuk juga pendekatan dengan khalayak sasaran untuk menyamakan persepsi.
- f. Pelaksanaan Kegiatan. Menggambarkan bagaimana kegiatan dilaksanakan, sesuai dengan jadwal, tempat kegiatan dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan.

- g. Evaluasi Kegiatan dan Hasil. Mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan dengan melihat sejauh mana tujuan tercapai. Termasuk juga mengidentifikasi masalah yang ditemukan.
- h. Monitoring dan Evaluasi. Dilakukan setiap bulan untuk memonitor kepatuhan khalayak sasaran dengan mengevaluasi pemanfaatan modul.

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni berbagai bentuk bahan ajar atau bahan presentasi dan beberapa bentuk alat peraga pertolongan pertama pada kegawatdaruratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Geografi Lokasi

Wilayah kerja puskesmas se kota Ende merupakan salah satu wilayah kerja dengan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) cukup banyak di Kabupaten Ende di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di sebelah selatan pesisir Kabupten Ende Pulau Flores Timur. Secara geografis Kabupaten Ende terletak pada 8°26'24,71" LS – 8°54'25,46" LS dan 121°23'40,44" BT – 122°1'33. Secara administratif batas Kabupaten Ende adalah: Sebelah barat dengan Kabupaten Ngada, sebelah timur dengan Kabupaten Sikka, selatan dengan Laut Sawu, dan sebelah utara

Karakteristik Sasaran Pengabdian

Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah ratusan orang yang terdiri dari remaja dari semua siswa SMA se kota Ende maupun peserta dari mahasiswa keperawatan dengan usia yang variatif. Peserta terlibat dalam diskusi dan praktek tentang kesiapsiagaan.



Gambar 1. Promosi Kegiatan Seminar dan Workshop

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh narasumber yang kompeten pada bidangnya masing. Narasumber berasal dari Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) Kabupaten Ende, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ende dan dari Institusi Pendidikan Tinggi (PT). Sedangkan materi yang disampaikan meliputi, upaya pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana, peran institusi pendidikan tinggi dalam penanggulangan bencana dan materi tentang tanggap darurat bencana. Peserta terlibat langsung dalam diskusi dan praktek tentang semua materi yang disampaikan narasumber.

Terdapat beberapa isue yang menjadi fokus diskusi antara peserta dan narasumber yakni, masalah sampah dan bencana banjir di kabupaten Ende, regulasi tentang izin bangunan dan daerah resapan air dan materi-materi bencana lainnya seperti bencana banjir, gempa bumi, dan kebakaran. Pada workshop,

diberikannya edukasi mengenai factor-faktor pemicu bencana, resiko bencana, serta mitigasi bencana itu sendiri.

Penanggulangan bencana telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Bencana yang meliputi beberapa tahapan diantaranya : pra-bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana. Bahaya bencana dapat dicegah dengan adanya penyadaran dan kewaspadaan dari awal sebelum bencana terjadi (pra-bencana). Dengan demikian, tidak banyaknya kerugian yang dialami masyarakat dan korban berjatuh yang diakibatkan bencana. Maka, perlu adanya pengurangan risiko bencana pada tahap pra-bencana (Anggun et al., 2020)

Salah satu bentuk pengurangan risiko yakni adanya pemberdayaan terhadap masyarakat sasaran. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk direncanakan dan dilakukan, dengan melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dapat meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga (Anggun et al., 2020)



Gambar 2. Pemateri menyampaikan Materi Seminar

Dalam konteks materi penanggulangan bencana banjir itu sendiri, peserta masih mengaku sangat kurang medianapatkan edukasi mengenai

pengelolaan sampah, dimana hal ini akan sangat berpotensi bencana banjir. Pada workshop ini, dilakukannya pemberian materi mengenai pengelolaan sampah, namun permasalahan utama menurut sasaran adalah dikarenakannya belum adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ataupun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada di sekitar lingkungan, sehingga masyarakat masih membuang sampah sembarangan, membakar sampah, dan masih belum peduli terhadap sanitasi lingkungan.



Gambar 3. Panitia dan Peserta Sminar dan Workshop

Materi dan topik diskusi yang dibahas dalam kegiatan seminar dan workshop ini menjadi bentuk nyata adanya upaya mitigasi bencana. Manajemen mitigasi bencana di Indonesia kemudian diatur juga dalam Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan penanggulangan Bencana, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Buchari, 2020)

Sedangkan waktu praktek tanggap darurat bencana, masing-masing sekolah mendapatkan perwakilan untuk melakukan simulasi pertolongan pertama dalam kegawatdaruratan yang meliputi Bantuan Hidup Dasar (BHD).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kebencanaan pada usia remaja dalam bentuk seminar dan worksop efektif menarik perhatian remaja untuk terlibat dalam semua tahap pembelajaran. Remaja Antusias berpartisipasi baik dalam diskusi maupun dalam simulasi atau praktek kegawatdarurata. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan remaja tentang penanggulangan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, T., Putera, R. E., & Liesmana, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 123–137. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v1i2.2415>
- BNPB. (2020). *Indeks Resiko Bencana Indonesia (IRBI)*. [http://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU IRBI 2020 \(februari 2021\).pdf](http://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2020_februari_2021.pdf)
- Buchari, R. A. (2020). Manajemen Mitigasi Bencana dengan Kelembagaan Masyarakat di Daerah Rawan Bencana Kabupaten Garut Indonesia. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i1.25836>
- Budiana, I., Doondori, A. K., Bedho, M., & Owa, K. (2019). Pemanfaatan Booklet Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Di Smp 1 Negeri I Ndonga Kabupaten Ende. *Pambudi*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v3i2.604>
- Darmawan, I., Della, K., Avelia, P., &

Haq, M. D. (2020). Edukasi Mitigasi Bencana Di Desa Cintamulya, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.24745>

Suryani, A. S. (2021). *Bencana karena cuaca ekstrem di NTT dan NTB* (Vol. 2021, Issue April). [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---I-P3DI-April-2021-236.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-P3DI-April-2021-236.pdf)